

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN PEMBERIAN
REWARD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN
BENTUK-BENTUK PASAR KELAS VIII-A SMPN 1 MLANDINGAN**

Dassucik*

STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

[*dassucik75@gmail.com](mailto:dassucik75@gmail.com)

Abstract : The low student's learning activities impacted their learning outcomes. One of the influenced factor is learning model that applied by the teacher can not improved student's learning activities. The goal of this research was improving student's learning activity and learning outcomes through STAD learning model implementation in Economic especially in market form material Class VIII-A State Junior High School 1 Mlandingan on odd semester. According to the result of this study, student's learning activities before conducted was in low catagorie, whereas the classical mastery learning was 50%, which only 14 students complete in individual catagories. In the first cycle, student's learning activities was 51,6%, and 88,8% in the second cycle. The improvement of learning outcomes in the first cycle is 75%, where 21 students pass by individual categorie. And the improvement of learning outcomes in the second cycle is 92,85%, where 26 students pass by individual categorie.

Keywords : Student Team Achievement Divisions, Learning Activity, and Leaning Outcomes.

Abstrak : Aktivitas belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran ekonomi berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah model pembelajaran yang diterapkan guru kurang membangkitkan aktivitas belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* pada mata pelajaran Ekonomi materi pokok Bentuk-bentuk pasar kelas VIII-A SMP Negeri 1 Mlandingan semester ganjil. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum tindakan menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 50%, yaitu hanya 14 siswa yang tuntas secara individu. Pada siklus I keberhasilan aktivitas belajar siswa mencapai 51,6% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,8%. Hasil belajar siswa pada siklus I pun mengalami peningkatan dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%, yaitu 21 siswa tuntas secara individual. Pada siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,85%, yaitu sebanyak 26 siswa tuntas secara individual.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan pembelajaran siswa. Dalam proses kegiatan ini siswa sangat membutuhkan pola berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, berani, mandiri dan bekerja keras yang disebut dengan pendidikan karakter. Cara berpikir seperti ini

dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ekonomi, karena Ekonomi mempunyai struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita berpikir rasional. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Selain itu guru juga harus mampu merangsang minat siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar yaitu dengan cara memberikan *reward* sebagai tanda penghargaan atas pertisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran Ekonomi di kelas VIII-A SMPN 1 Mlandinga, dijumpai situasi dimana saat guru menerangkan, siswa diam dan melihat. Akan tetapi pada saat diberikan soal banyak siswa yang tidak bisa mengerjakannya. Mereka lebih memilih menyontek teman yang bisa mengerjakan, sehingga pada saat membahas soal siswa kurang bersemangat. Kondisi yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran Ekonomi di SMPN 1 Mlandingan antara lain,(1) antusias dan keaktifan siswa tidak nampak pada saat pembelajaran, (2) siswa kurang bersemangat dalam mengajukan pertanyaan yang kurang dipahami meskipun guru meminta untuk mengajukan pertanyaan ataupun pertanyaan yang kurang jelas,(3) siswa kurang aktif dan kurang mandiri dalam mengerjakan soal-soal pada proses pembelajaran, (4) siswa kurang berani mengerjakan soal di depan kelas, (5) siswa dalam pembelajaran memposisikan dirisebagaipendengar, sehingga intensitas kebosanan tinggi,(6) proses pembelajaran bersifat statis / menonton, dan (7) penguasaan materi ekonomi masihkurang. Hal ini menggambarkan efektivitas pembelajaran di kelas masih rendah.

Penyelesaian masalah pembelajaran Ekonomi di SMPN 1 Mlandingan melalui pemberian *reward*, perlu digunakan model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penyampaian materi pembelajaran yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa yang nantinya akan menyebabkan siswa kurang tertarik dalam belajar dan hal ini akan berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, sehingga prestasi siswa pun jauh dari harapan. Salah satu metode dan model pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student*

Teams Achievement Division).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Ekonomi judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan pemberian *reward* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPN 1 Mlandingan semester ganjil.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Lokasi penelitian ditetapkan di kelas VIII-A SMPN 1 Mlandingan dengan alasan sistem pembelajarannya masih konvensional, dan belum pernah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*. Adapun jumlah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Mlandingan adalah sebanyak 30 orang.

Penelitian ini direncanakan dan disusun dalam siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun serta dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ini dicapai, Empat tahapan pada siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi dari Hopkins, dalam Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1995:18)

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu analisis data yang berwujud angka-angka.

Pada penelitian ini data yang akan di analisis adalah:

- a. Persentase aktivitas belajar siswa dalam menguasai mata pelajaran IPS (Ekonomi) materi pokok bentuk-bentuk pasar selama pembelajaran berlangsung, dicari dengan menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase keaktifan siswa

A : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

Pa (%)	Kategori Aktivitas Siswa
$P \geq 80 \%$	Sangat aktif
$70 \% \leq P < 80 \%$	Aktif
$60 \% \leq P < 70 \%$	Cukup aktif
$P < 60 \%$	Kurang aktif

- b. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS (Ekonomi) materi pokok bentuk-bentuk pasar dengan model pembelajaran STAD, dicari melalui rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase ketuntasan hasil belajar

n : jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan belajar dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Daya serap individu, seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai nilai ≥ 70 dari skor maksimal 100.
- 2) Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat minimal 85% yang telah mencapai nilai ≥ 70 dari skor maksimal 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap observasi sklus I, penelitian melakukan penelitian terhadap kegiatan aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan 1 dan 2, pada kegiatan

penelitian dibantu oleh dua observer, adapun hasil dan kegiatan observasi kegiatan siswa secara rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Siklus 1

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor			Presentas e (%)
		1	2	3	
1	Memperhatikan penjelasan guru	9	35		53
2	Belajar kelompok	9	6	13	56
3	Mengerjakan tugas	10	14	22	55
4	Presentasi	7	40	3	60
5	Evaluasi	5	20	6	34
Persentase/Kategori		Kurang Aktif			51,6

Kondisi kelas terlihat kondusif pada saat dilaksanakan tes, hanya saja ada 1 atau 2 orang siswa yang terlibat kesulitan dalam mengerjakan soal, ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII-A Siklus 1

Kondisi hasil belajar siswa	Tarif Pencapaian	
	Jumlah	(%)
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	21	75
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	7	25

Berdasarkan tabel 2, ditunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa tidak lulus sehingga secara klasikal presentase ketuntasan siswa hanya mencapai 77,8% sehingga masih perlu dilakukan perbaikan atau melaksanakan siklus kedua. Penelitian melakukan revisi terhadap RPP dan cara pengajaran ataupun yang lainnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Setelah melakukan refleksi atau perbaikan yang didasarkan pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II secara rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Aktivitas Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Siklus 2

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor			Presentase (%)
		1	2	3	
1	Memperhatikan penjelasan guru	18	51		82
2		14	63		92

3	Bekerja kelompok	28	42	83
4	Mengerjakan tugas	16	63	94
5	Presentasi	12	66	93
	Evaluasi			
Persentase/kategori		Sangat aktif		88,8

Sedangkan hasil tes siklus ke II, terlihat terdapat perubahan pada kondisi kelas yang terlibat kondusif pada saat dilaksanakan tes, dan sudah lebih baik dari tes akhir siklus 1. Hanya saja ada 1 atau 2 orang siswa yang terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal, ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan belajar siswa kelas VIII-A Siklus 2

Kondisi hasil belajar siswa	Taraf Pencapaian	
	Jumlah	%
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	26	92%
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	2	7%

Ditunjukkan pada tabel 4, bahwa dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 2 siswa yang tidak tuntas dengan kata lain ketuntasan klasikal mencapai 92% maka tidak diperlukan lagi perbaikan atau penelitian dinyatakan tuntas, karena sudah melebihi 85% ketuntasan secara klasikal.

SIMPULAN

Persentase aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemens Divisions* mengalami peningkatan dari 51,6% pada siklus I menjadi 88,8% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Mlandingan semester ganjil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nusarman. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Nurul Hayati, S. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan, Fasilitasi Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*. Edisi 3
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Sardiman,A.M.2008. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, R.2008.*Cooperrative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1995. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Dirjen Pendidikan Tinggi.